

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis yang terjadi di pesisir Nunsui, Kelurahan Oesapa, Kota Kupang, yang ditandai dengan meningkatnya pencemaran sampah plastik dan praktik pengambilan pasir secara ilegal. Kondisi tersebut tidak hanya menyebabkan kerusakan ekosistem pasir, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang bergantung pada kawasan pantai. Ditengah situasi tersebut, gereja dipandang memiliki tanggung jawab teologis untuk menghadirkan pelayanan yang tidak hanya berpusat pada manusia, tetapi juga pada pemeliharaan seluruh ciptaan Allah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji *ecotourism* sebagai salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan gereja dalam merespon krisis pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab dan dampak kerusakan pesisir Pantai Nunsui, mengkaji signifikansi *ecotourism* dalam merespon persoalan tersebut, serta merumuskan refleksi teologis mengenai *ecotourism* sebagai bentuk pelayanan gereja yang kontekstual. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan masyarakat pesisir, nelayan, pedagang, majelis jemaat, pendeta, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, serta didukung oleh studi literatur. Data dianalisis menggunakan analisis tematik yang dipadukan dengan refleksi teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan pesisir dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap lingkungan, pengambilan pasir ilegal, serta belum optimalnya keterlibatan berbagai pihak dalam menjaga kawasan pesisir. Dampak yang ditimbulkan meliputi abrasi pantai, penurunan hasil tangkapan nelayan, berkurangnya kunjungan wisatawan, dan menurunnya pendapatan masyarakat. penelitian ini menemukan bahwa *ecotourism* dapat menjadi bentuk pelayanan gereja yang menghadirkan nilai-nilai penata layanan, tanggung jawab iman, dan *shalom* bagi seluruh ciptaan. Melalui pendidikan ekologis, aksi pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi dengan pemerintah, gereja dapat berperan aktif dalam mewujudkan pengelolaan pesisir yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ecotourism*, refleksi teologis, gereja, krisis ekologi, pesisir Pantai Nunsui, GMIT Nazareth Oesapa Timur.